

HUBUNGAN PEMBERIAN KIE DENGAN PENGETAHUAN TENTANG NUTRISI IBU PADA MASA NIFAS DI DESA GEUDONG-GEUDONG WILAYAH KERJA PUSKESMASKOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN

*The Relationship Between Giving Iec And Knowledge About Maternal Nutrition During The
Postpartum Period In Geudong-Geudong Village Juang City Sub-District Bireuen District*

Sarah Nadiya¹, Ratna Wati²

1. Dosen Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia
2. Mahasiswi Magister Kebidanan Universitas Padjadjaran

*Korespondensi Penulis : sarahnadiya@akbid.ac.id^{*1}

Abstrak

Latar Belakang : Nutrisi merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan harus mendapatkan perhatian khusus, terutama pada ibu postpartum dimana masih ada luka perineum ataupun luka caesar, gizi diperlukan dalam proses penyembuhan luka tersebut. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam penyampaian informasi kesehatan, berkewajiban untuk memberikan penyuluhan kepada ibu dengan metode yang tepat. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian KIE dengan pengetahuan tentang nutrisi ibu pada masa nifas di desa Geudong-geudong, kecamatan Kota Juang, kabupaten bireuen. **Metode :** Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total populasi dengan cara kunjungan rumah yang berjumlah 68 ibu. **Hasil :** Dari hasil uji statistic *chi-square* antara pemberian KIE dengan pengetahuan tentang nutrisi ibu pada masa nifas diperoleh hasil nilai p value (0,000) < dari α (0,05). **Kesimpulan :** Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian KIE dengan pengetahuan tentang nutrisi ibu pada masa nifas

Kata kunci : Pemberian KIE, Pengetahuan Tentang Nutrisi Masa Nifas

Abstract

Background: Nutrition is one of the basic needs that must be met and must receive special attention, especially for postpartum mothers where there are still perineal wounds or cesarean wounds, nutrition is needed in the wound healing process. Midwives as one of the health workers who play an important role in the delivery of health information, are obliged to provide counseling to mothers with the right method. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between giving IEC and knowledge about maternal nutrition during the postpartum period in Geudong-geudong village, Juang City sub-district, Bireuen district **Methods:** This research is an analytical study with a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women. Sampling in this study used the total population technique by means of home visits, totaling 68 mothers. **Results:** Based on results of the chi-square statistical test between the provision of IEC and knowledge of maternal nutrition during the puerperium, the p value (0.000) < of (0.05). **Conclusion:** it can be

concluded that there is a significant relationship between the provision of IEC and knowledge about nutrition. mother during the puerperium.

Key words : *Provision of IEC, Knowledge of Postpartum Nutrition*

PENDAHULUAN

Menurut *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai kesepakatan pembangunan global yang diadakan di markas Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Salah satu perubahan mendasar yang dibawa oleh SDGs yaitu target pelayanan dalam era SDGs lebih menyeluruh 100% dengan tujuan pembangunan 17 tujuan 169 target yang harus dicapai selama 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030) guna mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH dan AKB 12 per 1.000 KH pada tahun 2030 (SDGs, 2017).

Masa nifas adalah dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula atau pada keadaan sebelum hamil. Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Kebutuhan ibu nifas yang harus di penuhi salah satunya adalah nutrisi yang seimbang dan lengkap, kualitas dan jumlah makanan ibu sangat berpengaruh pada jumlah ASI yang dihasilkan. Menu makanan yang wajib dikonsumsi adalah porsi tidak berlebihan dan teratur, dan berfungsi untuk mempercepat pemulihan kekuatan dan kesehatan, meningkatkan produksi asi, mencegah terjadinya infeksi, dan mencegah konstipasi (Rahmawati, 2019).

Nutrisi merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan harus mendapatkan perhatian khusus, terutama pada ibu postpartum dimana masih ada luka perineum ataupun luka caesar dimana gizi diperlukan dalam proses penyembuhan luka tersebut. Hal utama yang diperhatikan dalam nutrisi bukan terkait banyaknya makanan yang dikonsumsi, akan tetapi zat gizi yang terkandung didalam makanannya (Solehati, 2020)

Kebutuhan Gizi masa nifas akan meningkat 25%, untuk proses kesembuhan dan produksi ASI. Menu makanan seimbang yang harus dikonsumsi adalah cukup dan teratur, dan harus mengandung; 1).sumber tenaga (energi), 2). sumber pembangunan (protein), 3). Sumber dan pelindung (mineral, vitamin dan air). Ibu nifas memerlukan gizi untuk mempertahankan tubuh terhadap infeksi, mencegah konstipasi dan untuk memulai proses laktasi. Asupan kalori yang dibutuhkan per-hari 500 kalori dan dapat ditingkatkan sampai 2700 kalori. Asupan cairan per-hari ditingkatkan sampai 3000 ml dengan 12 asupan susu 1000 ml. Suplemen zat besi dapat diberikan kepada ibu nifas selama 4 minggu pertama setelah kelahiran (Masruroh, 2013)

Pada saat ini banyak yang terjadi di kalangan ibu yaitu,53% ibu nifas masih mempercayai budaya tarak atau pantangan mengkonsumsi makanan tertentu yang dikarenakan pengaruh dari budaya terdahulu dari orang tua yang meyakini dapat menimbulkan sesuatu yang dapat merugikan, padahal mereka masih harus memberikan ASI pada anaknya. Hal ini menyebabkan mereka ingin tarak makanan, mereka tidak sadar bahwa tindakanya dapat mempengaruhi pertumbuhan bayinya (Saidah, 2011).

Komunikasi informasi edukasi (KIE) adalah suatu cara pemberian informasi atau pesan terkait masalah tertentu oleh komunikator kepada komunikan melalui media tertentu. KIE dalam program kesehatan ditunjukkan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan meningkatkan kepedulian dan menghasilkan perubahan perilaku yang spesifik.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian ibu dalam melakukan perawatan diri dan bayi adalah pengalaman di masa lalu karena seseorang telah mengalami proses belajar dalam hal cara merawat diri. Apabila ibu sudah mengenal manfaat perawatan diri atau teknik yang akan dilakukan, maka ibu akan lebih mudah dalam melakukan Bidanan diri pasca bersalin. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam penyampaian

informasi kesehatan, berkewajiban untuk memberikan penyuluhan kepada ibu dengan metode yang tepat. Perawatan yang dibutuhkan ibu selama masa nifas yaitu memantau dan mempertahankan kesehatannya dengan memberikan informasi kesehatan dan keterampilan yang tepat (Windarti, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 dimana terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan (Profil kesehatan Indonesia, 2019).

Cakupan kunjungan nifas (KF3) di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008-2019. Capaian kunjungan nifas menurut provinsi di Indonesia terdapat bahwa Provinsi DKI Jakarta memiliki capaian kunjungan nifas lengkap (KF-3) tertinggi yang diikuti oleh Jawa Barat dan Kalimantan Utara. Sedangkan provinsi dengan cakupan kunjungan nifas terendah yaitu Jawa Tengah, Papua, dan Papua Barat. Dari 34 provinsi yang melaporkan data kunjungan nifas, mencapai 62% provinsi di Indonesia telah mencapai KF3 80%. Kondisi pada tahun 2019 tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2018 (60%) (Profil kesehatan Indonesia, 2019).

Cakupan Kunjungan Nifas (KF-3) Menurut Kabupaten/Kota, 2019 terlihat Kabupaten Aceh Tenggara memiliki capaian kunjungan nifas lengkap (KF-3) tertinggi yang diikuti oleh Kota Langsa. Cakupan kunjungan nifas terendah berada di Kabupaten Aceh Singkil, Aceh Barat, Simeulue dan Aceh Besar. Dari 23 kabupaten/kota yang melaporkan data kunjungan nifas, hampir 35% daerah di Aceh telah mencapai KF-3 di atas 80%. Cakupan kunjungan nifas rendah berkaitan erat dengan cakupan persalinan oleh nakes, semakin rendah cakupan

persalinan nakes maka cakupan pelayanan nifas akan semakin rendah. Rendahnya cakupan pelayanan nifas dikarenakan ibu nifas yang tidak melakukan kunjungan nifas sesuai standar minimal tiga kali kunjungan (Profil Kesehatan Aceh. 2019).

Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Bireuen dari bulan Januari-Desember 2020 menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas di kabupaten Bireuen berjumlah 8418 orang yang terbagi dalam beberapa kecamatan (Dinkes Bireuen, 2020). Data dari puskesmas Kota Juang dari bulan januari sampai dengan bulan desember tahun 2020, jumlah keseluruhan ibu nifas di Kecamatan Kota Juang yaitu 787 orang.

Dari data survey awalyang dilakukan peneliti di Desa Geudong-Geudong Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juangdidapatkan ibu hamil sebanyak 68 orang. Hasil wawancara kepada 10 ibuhamil yang ada di desa Geudong-geudong, didapatkan7 diantaranya tidak mengetahui tentang nutrisi pada masa nifas, karena budaya mereka harus melakukan banyak pantangan, sehingga asupan nutrisi tidak terpenuhi. Dan setelah diberikan konseling, mereka baru mengetahui asupan nutrisi yang baik untuk mereka konsumsi. Sedangkan 3 diantaranya sudah mengetahui asupan yang baik untuk ibu nifas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pemberian KIE Dengan Pengetahuan Tentang Nutrisi Ibu Pada Masa Nifas Di Desa Geudong-Geudong Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif, dimana data yang menyangkut data bebas (resiko) dan

variabel terikat (akibat), akan dikumpulkan dalam waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di Desa Geudong-Geudong Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Juli sampai dengan 02 Agustus 2021 di Desa Geudong-Geudong Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Geudong-Geudong Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 68 orang. Data dianalisis secara univariat dengan distribusi frekwensi dan analisis Bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat : Berdasarkan tabel 1 dibawah ini dapat dilihat hasil bahwa dari 68 responden mayoritas ibu tidak mendapatkan KIE sebanyak 43 ibu (63%)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian KIE pada Ibu Hamil Di Desa Geudong-Geudong, Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang, Kabupaten Bireuen

No	Pemberian KIE	Jumlah	
		f	%
1.	Diberikan	25	36,8
2.	TidakDiberikan	43	63,2
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini menunjukkan bahwa dari 68 responden mayoritas ibu memiliki tingkat Pengetahuan dalam kategori Cukup Sebanyak 29 Ibu (42,6)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan ibu Di Desa Geudong-Geudong, Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang, Kabupaten Bireuen

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	26	38,2
2.	Cukup	29	42,6
3.	Kurang	13	19,1

Total	68	100
-------	----	-----

Analisis Bivariat : Berdasarkan tabel dibawah ini dapat disimpulkan bahwa dari 68 responden responden yang tidak Diberikan KIE dengan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 9 responden (13,2%), cukup sebanyak 22 responden (32,4%), Kurang sebanyak 12 responden (17,6%). Yang diberikan KIE dengan tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 17 responden (25,0%) Pengetahuan Cukup sebanyak 7 responden (10,3%), pengetahuan Kurang sebanyak 1 responden (1,5%). Dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan Hubungan Pemberian KIE Dengan Pengetahuan Tentang Nutrisi Ibu Pada Masa Nifas didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka H_a diterima, H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pemberian KIE Dengan Pengetahuan Tentang Nutrisi Ibu Pada Masa Nifas Di Desa Geudong-Geudong Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

TABEL. 3

Uji Silang Antara Pemberian KIE Dengan Pengetahuan Ibu Pada Masa Nifas Di Desa Geudong-Geudong, Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang, Kabupaten Bireuen

No.	Pemberian KIE	Pengetahuan						Σ	%	p	A
		Baik		Cukup		Kurang					
		Jml	%	Jml	%	Jml	%				
1.	Diberikan	17	25,0	7	10,3	1	1,5	25	36,8	0,000	0,05
2.	TidakDiberikan	9	13,2	22	32,4	12	17,6	43	63,2		
	Jumlah	26	38.2	29	42.6	13	19.1	68	100		

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 26 Juli – 02 Agustus 2021 tentang Hubungan Pemberian KIE Dengan Pengetahuan Tentang Nutrisi Ibu Pada Masa Nifas Di Desa Geudong-Geudong Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, maka ada beberapa hasil yang ditemukan antara lain, Tingkat pengetahuan pada Ibu yang ada pada kategori baik sebanyak 26 ibu (38,2 %), kategori Cukup 29 ibu (42,6%), dan pada

kategori Kurang 13 ibu (19,1%). Maka jelas dapat dilihat bahwa mayoritas Tingkat Pengetahuan ibu berada pada kategori Cukup.

Dilihat dari karakteristik responden Di Desa Geudong-Geudong Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, umumnya responden memiliki umur 20-35 tahun.

Berdasarkan tabel silang (*crosstab*) antara Pemberian KIE dengan tingkat Pengetahuan ibu Pada masa nifas, umumnya responden yang diberikan KIE adalah responden yang tingkat Pengetahuannya berada dalam kategori baik sebanyak 16 responden (23,5%).

Hasil uji statistik *chi-square* antara Pemberian KIE dengan tingkat Pengetahuan ibu Pada masa nifas didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka H_a diterima, H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pemberian KIE Dengan Pengetahuan Tentang Nutrisi Ibu Pada Masa Nifas Di Desa Geudong-Geudong Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

Komunikasi informasi edukasi (KIE) adalah suatu cara pemberian informasi atau pesan terkait masalah tertentu oleh komunikator kepada komunikan melalui media tertentu. KIE dalam program kesehatan ditujukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan meningkatkan kepedulian dan menghasilkan perubahan perilaku yang spesifik.

Masa nifas adalah dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula atau pada keadaan sebelum hamil. Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Kebutuhan ibu nifas yang harus dipenuhi salah satunya adalah nutrisi yang seimbang dan lengkap, kualitas dan jumlah makanan ibu sangat berpengaruh pada jumlah ASI yang dihasilkan. Menu makanan yang wajib dikonsumsi adalah porsi tidak berlebihan dan teratur, dan berfungsi untuk mempercepat pemulihan kekuatan dan kesehatan, meningkatkan produksi asi, mencegah terjadinya infeksi, dan mencegah konstipasi (Rahmawati, 2019).

Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010). Oleh karena itu, semakin banyak hal positif yang didengar dan dilihat oleh seseorang maka semakin besar pula tindakan positif yang dilakukan orang tersebut.

Hasil penelitian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurun Nikmah (2016) dalam Jurnal ISBN 978-602-50798-0-1 tentang “Hubungan Pemberian Kie Dengan Pengetahuan NutriSi masa Nifas Di Puskesmas Kedungdung Sampang” Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan KIE, lebih dari setengah ibu hamil trimester III di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang mempunyai pengetahuan yang baik tentang nutrisi masa nifas yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang nutrisi masa nifas. Dari hasil *Spearman's Rho Test* didapat nilai $p=0,0001(p<\alpha)$. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pada saat pemberian KIE terdapat perpindahan informasi dari pemberi informasi kepada responden melalui penyuluhan.

Menurut asumsi peneliti, mayoritas responden yang ada Di Desa Geudong-Geudong Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen memiliki tingkat pengetahuan Cukup yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu tentang Nutrisi yang harus dikonsumsi pada masa nifas. Hal ini terjadi karena ibu belum sepenuhnya mengerti dan mendapatkan Konseling, edukasi dan informasi tentang nutrisimasa nifas, masih banyak ibu yang percaya harus melakukan pantangan terhadap banyak makanan, seperti tidak boleh makan telur, ikan agar lukadan stamina pada masa nifas cepat sembuh. Oleh karena itu diharapkan bagi ibu hamil sebaiknya lebih aktif menghadiri penyuluhan tentang nutrisi masa

nifas. Agar kedepannya ibu nifas tidak lagi kekurangan nutrisi pada masa nifas, dan tidak lagi melakukan pantangan makanan pada masa nifas.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa Ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pemberian KIE Dengan Pengetahuan Tentang Nutrisi Ibu Pada Masa Nifas Di Desa Geudong-Geudong Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau pedoman untuk mengevaluasi tentang hubungan yang bermakna antara pemberian KIE dengan Pengetahuan tentang nutrisi ibu pada masa nifas Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatun. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Yogyakarta, : EGC
- Data Dinkes Bireuen Tahun 2020 (data lapangan yang diambil tanggal 09 April 2021)
- Dewi (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Salemba Medika. Jakarta.
- Depkes RI, (2019) Diambil dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf>.
- Iman, M. (2016). *Paduan Karya Tulis Ilmiah Bidang kesehatan*. Bandung : CiptaPustaka Media Perintis.
- Iman, M. (2014). *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan*. Bandung : CiptaPustaka Media Perintis.

- Maimunah,R, (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Nutrisi Dan Peran Suami Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area Selatan Kota Medan Tahun 2020* Diambil dari: JURNAL KEBIDANAN Vol 6, No 4, Oktober 2020 : 446-452.
- Masruroh, (2013). *Praktik Keterampilan Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta.
- Nikmah, N. (2016). *Hubungan Pemberian Kie Dengan Pengetahuan Nutrisi Masa Nifas Di Puskesmas Kedungdung Sampang* Diambildari: ISBN 978-602-50798-0-1.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Teori Pengetahuan dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- .(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Profil kesehatan aceh tahun 2019 Bidang Program dan Pelaporan Seksi Data dan Informasi.
www.dinkes.acehprov.go.id (diakses tanggal 08 April 2021)
- Rahmawati,R.S.N. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Nutrisi Ibu Nifas Menggunakan Media Aplikasi “Sinnia” Di Rumah Sakitaura Syifa Kediri*. Diambildari: <http://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK>.
- Solehati, T. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Nutrisi Pada Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum*. Diambil dari An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7 (1) Juni 2020 27-33 <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/3007>.
- Winarni, D. (2017). *Pengaruh Pemberian Kie (Komunikasi Informasi Edukasi) Persiapan Persalinan Dan Nifas Terhadap Kejadian Postpartum Blues*. Diambil dari: JURNAL KEBIDANAN Vol. 6 No.14 Oktober 2017 ISSN.2089-7669.